



## **Analisis Penerapan Kebijakan *Social Issolation* dalam Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 di Universitas Darussalam Gontor**

**Taufik Rizki Sista<sup>1✉</sup>, Reza Maulana Azhari<sup>2</sup>**

Universitas Darussalam Gontor, Indonesia <sup>1,2</sup>

E-mail : [taufikrizki90@unida.gontor.ac.id](mailto:taufikrizki90@unida.gontor.ac.id)<sup>1</sup>, [reymazu@gmail.com](mailto:reymazu@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Fokus penelitian ini adalah tentang kebijakan pelaksanaan pendidikan pada Universitas Darussalam Gontor secara tatap muka pada masa pandemic covid-19 dengan memanfaatkan kebijakan Isolasi Sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk; (1) Mengetahui kebijakan pendidikan di UNIDA pada masa Pandemi COVID-19. (2) Mengetahui analisis SWOT terhadap kebijakan pada masa Pandemi COVID-19 di UNIDA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Novelty pada penelitian ini adalah ulasan analisa terkait kebijakan pelaksanaan kegiatan tatap muka selama Pandemi di Universitas Darussalam Gontor. Teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan adalah Triangulasi Milles and Hubermen. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan kebijakan Isolasi social pada Universitas Darussalam Gontor merupakan keputusan dalam rangka menjaga keberlangsungan pendidikan pada universitas pesantren, dikarenakan aspek pendidikan pada UNIDA Gontor bukan hanya terletak pada pembelajaran mata kuliah dalam kelas, akan tetapi juga harus dilakukan pendidikan persuasif model pesantren demi mendukung tercapainya visi, misi, dan tujuan pendidikan di Unida Gontor. (2) Pelaksanaan isolasi social tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya, maka dilakukanlah analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari kebijakan tersebut. Serta peluang dan ancaman yang akan muncul dari pelaksanaannya

**Kata Kunci:** Isolasi Sosial, Pendidikan Islam, Pandemi Covid-19, Universitas Pesantren, Kebijakan Pendidikan Islam.

### **Abstract**

*The focus of this research is on the policy of education at University of Darussalam Gontor while the pandemic Covid-19 under Social Isolation. The purpose of this research is to; (1) Discovering the education policy at UNIDA during the COVID-19 Pandemic. (2) perform a SWOT analysis on educational policies at UNIDA Gontor during the COVID-19 Pandemic. This research is a qualitative research with a phenomenological approach. The data collection and data analysis technique used was Milles and Huberman triangulation. The results of the research show that (1) The implementation of the social isolation policy at Darussalam Gontor University is a decision in order to maintain the continuity of education at Islamic boarding schools, because the educational aspect at UNIDA Gontor lies not only in learning courses in class, but also persuasive education as a Pesantren institution model in order to support the achievement of the vision, mission, and goals of education at Unida Gontor. (2) The implementation of social isolation cannot be separated from the advantages and disadvantages in its implementation, than a SWOT analysis is performed to find out the strengths and weaknesses of the policy. As well as the opportunities and threats that will appear from the policy implementation.*

**Keywords:** Social Isolation, Islamic Education, Covid-19 Pandemic, Islamic Boarding School University, Islamic Education Policy.

Copyright (c) 2022 Taufik Rizki Sista, Reza Maulana Azhari

✉ Corresponding author

Email : [taufikrizki90@unida.gontor.ac.id](mailto:taufikrizki90@unida.gontor.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2827>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun yang mengkhawatirkan seluruh negara, tanpa terkecuali negara Indonesia. Hal itu disebabkan munculnya wabah virus Corona, yang bermula dari Kota Wuhan China, dan menyebar ke seluruh penjuru dunia. (Rohim Yunus & Rezki, 2020) Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya. (Mona, 2020) Pada tanggal 14 Maret 2020, wabah Corona Virus atau Covid 19 telah ditetapkan sebagai bencana nasional oleh Pemerintah Indonesia berdasarkan undang-undang nomor 24 tahun 2007. Sejak saat itu, pemerintah mulai mengambil langkah-langkah strategis dalam upaya pencegahan munculnya sebaran baru berjalan maupun penanggulangan kasus wabah Corona Virus atau Covid 19. (Hasanah Thorik, 2020).

Negara-negara di dunia secara mendadak beramai-ramai mengambil kebijakan lockdown dan social distancing, sebagai upaya menyejajarkan penghentian penyebaran COVID-19. (Musolin & Nisa, 2021) Indonesia sebagai negara yang berpenduduk terbesar kelima di dunia, tidak ketinggalan mengambil langkah seperti halnya negara lain di dunia dalam melawan COVID-19, akan tetapi Indonesia jenis tindakannya adalah dengan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar). (Nurhayati & Halal Syah Aji, 2020).

Dalam hal ini Presiden Republik Indonesia Joko Widodo mengeluarkan kebijakan melalui himbauan yang dikeluarkan oleh WHO, untuk melakukan upaya mencegah penyebaran virus, salah satunya dengan menerapkan Sosial Distancing atau kini diubah istilahnya menjadi Physical Distancing. (Sukiyah et al., 2021) Sosial Distancing atau Physical Distancing merupakan upaya menjaga jarak sosial. dengan kondisi itu kita dihibau untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan ibadah dari rumah. (Nurhalimah, 2020).

Kegiatan Lockdown merupakan bagian dari peraturan perundang-undangan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan yang membahas kekarantinaan kesehatan di pintu masuk dan di wilayah dilakukan melalui kegiatan pengamatan penyakit dan faktor resiko kesehatan masyarakat terhadap alat angkut, orang, barang, dan lingkungan, serta respons terhadap kedaruratan kesehatan masyarakat dalam bentuk tindakan kekarantinaan kesehatan. (Rohim Yunus & Rezki, 2020).

Terkait aktifitas yang dirumahkan sudah menjadi kebijakan dalam kondisi khusus yang harus dilakukan. Kebijakan ini diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat. Kebijakan ini ditetapkan oleh beberapa pihak terutama pemerintah yang diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan dan kepentingan masyarakat. (Haratikka, 2022) Makna dari pelaksanaan kebijakan publik merupakan suatu hubungan yang memungkinkan pencapaian tujuan-tujuan atau sasaran sebagai hasil akhir dari kegiatan yang dilakukan pemerintah. (Sofyan et al., 2021) Kekurangan atau kesalahan kebijakan publik akan dapat diketahui setelah kebijakan publik tersebut dilaksanakan. Keberhasilan pelaksanaan kebijakan publik dapat dilihat dari dampak yang ditimbulkan sebagai hasil evaluasi atas pelaksanaan suatu kebijakan. (Rohim Yunus & Rezki, 2020).

Dalam PP dan Keppres itu diatur mengenai strategi pemerintah dalam menangani penyebaran virus COVID-19 di Indonesia. Pada prinsipnya pembatasan tersebut hanya berlaku untuk aktivitas tertentu saja di suatu wilayah yang terduga terinfeksi COVID-19. (Hasanah Thorik, 2020) Tujuannya untuk mencegah kemungkinan penyebaran COVID-19. Masyarakat masih dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan pembatasan-pembatasan tertentu. (Muhyiddin, 2020).

Penerapan pembatasan aktivitas masyarakat untuk memutus penyebaran virus covid-19 berlaku diberbagai sektor diantaranya pendidikan, ekonomi, keagamaan, social dan kegiatan masyarakat lainnya. alah satu sector yang paling dipengaruhi dengan adanya *lockdown* adalah Pendidikan. (Rozi Yamali & Noviyanti Putri, 2020) Proses kegiatan pembelajaran dari jenjang PAUD hingga Perguruan Tinggi lumpuh total bahkan kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan di

tengah Pandemi yang salah satu isinya membuat proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah.(Nahdi et al., 2020).

Semua jenjang pendidikan tidak terlepas dari dampak pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 sangat berdampak besar terhadap Pendidikan di Indonesia, mulai jenjang PAUD, sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi menjadi terkendala dikarenakan pandemi COVID-19 ini. Dampak adanya physical distancing dan social distancing memaksa pemerintah untuk melaksanakan proses pendidikan dari rumah. Istilah “Belajar dari Rumah” untuk siswa dan “Bekerja dari rumah” untuk tenaga pendidik menjadi meluas(Sabrina et al., 2021). Permasalahan yang kemudian terjadi setelah diterapkannya physical distancing dan social distancing adalah merubah proses pembelajaran di sekolah menjadi belajar di rumah ini kemudian memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan Pendidikan siswa. Pembelajaran yang selalu di kelas dengan berbagai metode pembelajaran baik konvensional maupun inovasi metode menjadi terhambat.(Nahdi et al., 2020).

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. (Sista et al., 2018) Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan COVID-19.(Halal Syah Aji, 2020).

Selama masa pandemi COVID-19, seluruh kegiatan system belajar mengajar khususnya di Indonesia melakukan pembelajaran di rumah, dari mulai PAUD sampai jenjang perguruan tinggi, tapi berbeda halnya dengan pelaksanaan kegiatan perkuliahan di Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor yang melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. UNIDA Gontor adalah perguruan tinggi pesantren yang menggunakan system asrama, yang mana seluruh mahasiswanya harus wajib tinggal di dalam asrama dan secara filosofis kegiatan pembelajaran harus bertatap muka. Seluruh kebijakan pemerintah selama masa pandemi ini tidak sepenuhnya dilaksanakan, namun ada juga yang harus menggunakan pembelajaran secara online atau daring, karena dalam suatu pembelajaran ruh mudaris sangat penting,(Sista, 2018) dan jika kegiatan pembelajaran secara daring, nilai kegiatan pendidikan tidak akan sampai kepada peserta didik, dan sedangkan di UNIDA putri sendiri tidak boleh membawa telepon seluler dalam bentuk apapun. Akan tetapi penetapan kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan di kampus UNIDA Gontor bukan tanpa resiko yang sepadan. Ancaman wabah pandemic Covid-19 tidak serta merta menurun dengan diberlakukannya karantina social di lingkungan kampus yang menuntut upaya ekstra dalam penanganan kasus yang terjadi dan pengendalian masyarakat kampus dimasa pandemi Covid-19 ini(González Bravo et al., 2022).

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema mirip dengan penelitian sekarang, diantaranya penelitian dengan judul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” oleh Agus Purwanto(Purwanto et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendapatkan informasi kendala proses belajar mengajar secara online di rumah akibat dari adanya pandemic COVID-19. Penelitian lain dengan judul “Kesiapan Dosen dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa di Era Covid 19 di STIE Bina Karya” oleh Haya Haratikka(Haratikka, 2022). Meskipun memiliki kesamaan objek penelitan pada aspek pendidikan tinggi, namun focus utama peneliti lebih terhadap isolasi social yang hanya bisa diterapkan pada lembaga bersistem asrama seperti Univeristas Darussalam Gontor. Beberapa penelitian diatas memang mengangkat focus dan tema yang sama dengan peneliti, yaitu tentang pembelajaran dimasa pandemi Covid 19. Terdapat perbedaan pokok bahasan utama dalam penelitian kami yaitu pada aspek penerapan isolasi social pada Perguruan Tinggi Pesantren. Aspek tersebut diaku oleh peneliti sebagai keterbaharuan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, terkait kekurangan dan kelebihan kebijakan yang ada di UNIDA, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis kebijakan pendidikan dimasa pandemi di UNIDA Gontor. Peneliti mengangkat dua permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Pertama adalah terkait model kebijakan yang diterapkan dalam pembelajaran tatap muka di masa Pandemi Covid-19 di Universitas Darussalam Gontor. Permasalahan kedua adalah analisis SWOT terkait kebijakan pelaksanaan pendidikan di Universitas Darussalam Gontor.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk mengetahui kebijakan pendidikan di UNIDA selama masa pandemi COVID-19. Metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2016). Teknis pengumpulan data yang digunakan adalah teknik TRIANGULASI Milles and Huberman yang mengkombinasikan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Metode analisis data yang dimanfaatkan peneliti adalah analisis SWOT (Rifa'i, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Pelaksanaan Kebijakan di UNIDA**

Mengenai kebijakan selama masa pandemi ini, Unida Gontor tetap mengikuti protokol kesehatan, tetapi tidak seketat yang di luar, karena di UNIDA sendiri sudah menerapkan isolasi mandiri, yaitu pembatasan kegiatan dan interaksi sosial dengan pihak diluar kampus. Istilah isolasi untuk UNIDA sendiri dari bapak Rektor adalah sosial isolation, tidak ada yang boleh keluar dan tidak ada yang boleh masuk ke kampus.

Kampus mengakomodasi sistem perizinan jika memang terpaksa terdapat mahasiswa yang memiliki kepentingan diluar kampus dengan menerapkan protokol kesehatan dengan ketat. Jika setibanya di kampus mahasiswa tersebut memili gejala covid, maka akan langsung dikarantina di gedung tertentu yang memang telah disiapkan untuk pasien dengan gejala covid 19. Jika terdapat mahasiswa yang mengalami gejala Covid, akan diisolasikan di tempat tersendiri atau khusus selama beberapa hari, untuk tempat mahasiswa yang sakit berada di Gedung Siroh Nabawiyah dan jika sakitnya terlalu parah akan ditempatkan di Wisma Darussalam dan jika sudah sembuh total baru diperbolehkan untuk kembali beraktifitas seperti biasanya.

Beberapa kebijakan yang terkait dengan pelaksanaan pengajaran di UNIDA selama masa pandemi ini, jika seluruh universitas lain ketika masa pandemi melakukan pembelajaran secara online, beda halnya dengan UNIDA, UNIDA menetapkan bahwasannya seluruh mahasiswa harus kembali ke kampus, artinya kebijakan yang pertama adalah tidak menerapkan secara total pendidikan via online karena tentu penanaman nilai-nilai, penanaman akhlak dan lain sebagainya tidak bisa melalui via online, karena memang UNIDA adalah universitas Islam berbasis pesantren dan bersistemkan asrama, maka seluruh mahasiswa diwajibkan kembali ke kampus dan melaksanakan pembelajaran secara offline tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan.

Ada beberapa mahasiswa yang memang terkendala dan tidak bisa kembali ke kampus seperti mahasiswa yang berasal dari Malaysia, karena kebijakan negara di sana tidak boleh keluar dari Malaysia dalam kurun waktu tertentu, sehingga mereka tidak bisa kembali ke kampus, maka diperbolehkan untuk pembelajaran secara online.

Adapun pengecualian untuk beberapa dosen UNIDA yang berada di luar kampus atau yang tidak bertempat tinggal di dalam UNIDA, diperbolehkan untuk pembelajaran secara online, karena ditakutkan akan berdampak negatif jika mengajar secara offline.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Offline Maupun Online

Konsep kegiatan belajar mengajar di UNIDA masih sama seperti sebelum masa pandemi, tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan, dan ada beberapa pengecualian atau penyesuaian dengan situasi di luar seperti misalnya perjalanan ke kampus-kampus cabang, pembelajaran di kampus-kampus cabang yang mengharuskan mobilisasi atau perjalanan dari kampus pusat ke kampus-kampus cabang, dari kampus pusat ke kampus-kampus cabang ternyata pada masa tertentu, dinilai berdasarkan informasi-informasi yang dirangkum, sedikit membawa masalah, entah nantinya di jalan harus wajib rapid test, kemudian ketika itu media juga lagi gencar-gencarnya menyerang siapa yang terkena Covid dan lain sebagainya, maka saat itulah dianjurkan bahkan keluar maklumat untuk mengadakan perkuliahan secara online, bisa dibilang normal seperti biasa, hanya saja ada beberapa masa tertentu atau ada beberapa dosen yang tidak diperkenankan untuk mengadakan perkuliahan tatap muka seperti dosen LB (luar biasa) yang itu mengharuskan mereka mobilisasi dari antar kota seperti yang kita tau di Jawa juga pernah diterapkan PSBB kemudian sekarang PPKM (pembatasan kegiatan masyarakat) dan lain sebagainya, dalam kondisi seperti itu kita juga menyesuaikan, yang artinya tidak ada perjalanan dari kampus pusat ke kampus-kampus cabang.

## 3. Pelaksanaan Ujian

Ada yang berbeda di kampus pusat ini, karena di UNIDA juga menerapkan Protap, teman-teman yang sakit dikhususkan ruangnya, kita lokalisir teman-teman yang sakit yang memang tidak diperkenankan mengikuti ujian di ruang ujiannya dan kita juga menerapkan pengawasnya, kemudian yang mengambilkan soalnya itu juga khusus, kemudian di kampus-kampus cabang juga demikian, contohnya di kampus Gontor 2 juga untuk meminimalisir penularan penyakit, atas persetujuan bapak Rektor, Gontor 2 yang biasanya mengikuti ujian di Kampus Gontor 1 itu juga diperkenankan untuk mengadakan Ujian Mandiri di kampus Gontor 2 tersebut, kemudian untuk pengiriman lembar jawaban tidak door to door tapi antar panitia, jadi Mantingan memberikan casing materi-materi yang diampu oleh dosen dari kampus pusat itu kepada panitia ujian yang ada di Siman, Jadi mereka tidak langsung ke dosen pengampu supaya meminimalisir kontak antar lembar jawaban, ada juga yang mengirimkan lembar jawaban ke dosen itu via email, jadi lembar jawabannya discan kemudian dikirimkan ke email dosen masing-masing, serta menyesuaikan kondisi yang ada di luar.

## 4. Kebijakan Prarktikum Eksternal

Kegiatan-kegiatan mahasiswa seperti Studi Akademik, Praktikum Lapangan dan KKN yang seharusnya sudah ditetapkan dalam kalender akademik, dikarenakan situasi pandemic saat ini, seluruh kegiatan tersebut ditangguhkan hingga batas waktu yang tidak ditentukan. Kebijakan tersebut hanya berlaku pada kegiatan yang melibatkan institusi luar kampus.

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dilaksanakan secara tematik internal dan bekolaborasi dengan Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 1, 2, 3 dan 5 putra, serta Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1, 2, 3, dan 4 sebagai lokasi KKN tersebut. Kebijakan ini diterapkan dikarenakan terdapat mahasiswa kampus UNIDA Gontor yang berdomisili di beberapa kampus tersebut, sehingga kebijakan tersebut dinilai dapat mengakomodasi kegiatan KKN mahasiswa yang berdomisili di Pesantren Gontor.

## 5. Kebijakan Untuk Mahasiswa Akhir

Proses pelayanan dan pelaksanaan sidang tugas akhir mahasiswa (skripsi dan tesis) dilaksanakan secara tatap muka hanya untuk mahasiswa yang berdomisili di kampus pusat Unida Gontor. Untuk mahasiswa yang berdomisili di kampus cabang Putri maupun kampus Pondok Modern Darussalam Gontor

ataupun mahasiswa luar negeri yang terkendala kebijakan pemerintah masing-masing, pelaksanaan sidang dilakukan secara online demi meminimalisir kontak fisik. Proses persidangan dilaksanakan dengan menetapkan protocol kesehatan secara ketat.

#### 6. Disiplin Kepesantrenan Selama Masa Pandemi

Terdapat tata disiplin umum dan individu dalam kehidupan keseharian mahasiswa di lingkungan Unida Gontor. Disiplin umum adalah pelaku tidak hanya kepada individu, tapi secara umum universitas membuat peraturan-peraturan tertentu yang harus ditepati atau harus ditegakkan, contohnya disiplin lockdown, kampus ini tidak bisa dimasuki oleh orang asing, orang yang datang dari luar jika masuk kampus harus bersyarat, ada syarat yang ditetapkan untuk mengizinkan orang luar memasuki kampus ini, yang kedua mahasiswa tidak diizinkan untuk keluar kampus, jadi diminimalisir civitas akademika kampus ini untuk keluar kampus dengan anjuran-anjuran protokol kesehatan.

Untuk disiplin individu, bahwa setiap mahasiswa sebenarnya diwajibkan menggunakan protap kesehatan, memakai masker, memfasilitasi tempat untuk mencuci tangan dan meminimalisir kegiatan pada malam hari yang membuat daya tahan tubuh mahasiswa terjaga yaitu jam 10 harus sudah tidur. Jika ada beberapa mahasiswa yang tidak melaksanakan atau mematuhi protokol kesehatan, mereka akan ditegur yang tidak melaksanakannya atau mematuhinya, dilaksanakan dengan cukup baik karena peraturan tersebut adalah SK Rektor dan dikumpulkan seluruh mahasiswa, kemudian dibacakan keputusan itu di depan seluruh mahasiswa di depan bapak Rektor.

Kegiatan lomba-lomba tentang olahraga semakin diaktifkan, senam juga semakin diaktifkan dan lain sebagainya, kemudian disediakan jamu untuk kekuatan tubuh, itu juga bagian dari hal-hal yang ditegakkan, kemudian mengkarantina mahasiswa yang sakit untuk di sendirikan di tempat tertentu, yaitu di Gedung Siroh Nabawiyah atau di jika penyakitnya semakin parah akan di tempatkan di Wiswa Darussalam Gontor, menyuplai probiotik, kemudian menjaga kebersihan lingkungan dan lain sebagainya.

Kebijakan untuk meminimalisir dosen-dosen untuk mengajar di luar atau mengajar di kampus-kampus cabang, maka dosen diperkenankan untuk mengajar secara online, tugas yang kaitannya dengan kegiatan di luar kampus itu ditiadakan untuk sementara waktu contohnya seperti SPL, SA, PPL, KKN apapun yang kaitannya berada di luar kampus ditiadakan untuk sementara waktu, termasuk seminar-seminar yang sifatnya mengundang orang banyak atau yang diikuti oleh beberapa pihak luar kampus diganti dengan online, itu juga bagian dari bagaimana kita melakukan kegiatan pendidikan selama masa pandemi.

#### 7. Kegiatan Selama Masa Pandemi

Seperti sebelum masa pandemi berlangsung tidak ada perbedaan pada kegiatan-kegiatan untuk mahasiswa, mahasiswa tetap dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh UNIDA, tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan, seperti kegiatan kajian Islamisasi setiap hari Sabtu, kegiatan yang diadakan oleh masing-masing program studi, senam setiap hari Jum'at, dan kegiatan-kegiatan yang berguna untuk meningkatkan kekebalan tubuh mahasiswa.

Kuliah juga tetap berjalan seperti sebelum masa pandemi kecuali perkuliahan yang menggunakan media online, jadi tidak ada bedanya, kegiatan masjid juga tetap berjalan seperti biasa dan tetap mematuhi protokol kesehatan, karena memang mahasiswa yang di kampus ini semuanya sehat, jika ada mahasiswa yang sakit atau terkena gejala Covid-19 akan segera dideteksi antara dia sakit atau tidaknya kemudian diisolasi, untuk kegiatan tidak ada bedanya, seminar-seminar juga tetap berjalan, diskusi juga tetap berjalan.

#### 8. Kebijakan Kerjasama Perguruan Tinggi.

Kegiatan seminasi di Universitas Darussalam Gontor tetap dilaksanakan meskipun secara daring. Kegiatan tersebut tetap dilaksanakan dengan tujuan tetap menjalankan eksistensi kegiatan keilmuan pada lingkup pendidikan tinggi. System daring memudahkan universitas dalam hal pembiayaan narasumber,

sehingga intensitas kegiatan seminar semakin sering dilaksanakan dimasa pandemic covid 19. Tercatat terdapat 20 lebih kegiatan seminar masa pandemi Covid yang dilaksanakan di Unida Gontor. Kegiatan MoU dengan institusi lain tetap berjalan dengan lancar meskipun dimasa pandemic covid 19. Panandatangan perjanjian Mou dilaksanakn secara virtual dengan disaksikan kedua belah pihak.

## **Pembahasan**

### **Analisis SWOT Tentang Kebijakan Isolasi Social Di UNIDA Gontor**

#### **1. *Strength* (Kekuatan)**

Dalam penerapan Isolasi Sosial, kampus UNIDA Gontor diuntungkan dengan system asrama dan *full time occupation system* (sistem tinggal didalam lokasi kampus secara penuh waktu). Sistem ini sangat mungkin diterapkan pada lembaga pendidikan yang bersifat pesantren seperti UNIDA Gontor. Tidak hanya kampus UNIDA Gontor saja yang berhasil menerapkan isolasi social. Mayoritas pesantren di kabupaten Ponorogo berhasil menerapkan system isolasi social. Keberhasilan ini didukung dengan adanya peraturan Bupati yang memperbolehkan pesantren untuk berkatifitas pada masa Pandemi Covid-19 dengan tetap berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Ponorogo.

#### **2. *Weakness* (Kelemahan)**

Terdapat kelemahan dalam penerapan kebijakan selama masa pandemi ini. Kegiatan pendidikan pada perguruan tinggi tidak dipungkiri bukan berkuat hanya pada kegiatan belajar mengajar, akan tetapi mengacu pada Tri Dharma yatu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Meski dengan isolasi social, implementasi Tri Dharma pada UNIDA Gontor tidak dapat dikatakan maksimal, terutama pada aspek penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini berpengaruh pada eksistensi kinerja dosen pada perguruan tinggi yang selama pandemic Covid-19 belum bisa memaksimalkan kinerja pada aspek Penelitian dan Pengabdian masyarakat.

Kegiatan praktikum mahasiswa juga mendapatkan dampak yang kurang baik. Seluruh kegiatan praktikum disuspensi hingga batas waktu yang tidak ditentukan. Hal ini berakibat terhadap rasa nyaman yang dialami mahasiswa. Kegiatan praktikum merupakan salah satu kegiatan dimana mahasiswa memiliki peluang untuk mengenal hal-hal baru yang mampu menyegarkan pikiran dan mental mereka sehingga muncul motivasi dalam menyelesaikan studi pada perguruan tinggi. Dengan ditundanya kegiatan praktikum, maka dapat dipastikan terjadi degradasi motivasi pada mahasiswa yang mengakibatkan kecenderungan terhadap kebosanan.

#### **3. *Opportunities* (Peluang).**

Peneliti melihat adanya peluang positif pada penerapan kebijakan isolasi social ini. Kebijakan pemerintah yang secara masal menonaktifkan kegiatan tatap muka pada seluruh lembaga pendidikan, memunculkan kekhawatiran tersendiri bagi masyarakat terutama kalangan orang tua. Penon-aktifan kegiatan tatap muka berdampak pada kesulitan orang tua dalam mengawasi kegiatan belajar mengajar bagi anak-anaknya. Sehingga tak jarang lembaga pendidikan pesantren menjadi solusi dari masalah tersebut. Begitu pula pada pendidikan tinggi, dimana seluruh kampus meniadakan tatap muka, maka hal ini menjadi peluang bagi Unida Gontor dalam mendapatkan mahasiswa baru dengan tawara isolasi social dan sebagian pembelajaran masing menggunakan system tatap muka.

#### **4. *Threats* (Ancaman).**

Penerapan kebijakan isolasi sosial pada Univeristas Darussalam Gontor tentunya tak lepas dari ancaman yang datang karena hal yang tidak dapat dihindari. Seperti tenaga pengaja (dosen) dan tenaga kependidikan yang mayoritas berdomisili di luar kampus. Meskipun Unida Gontor menerapkan kebijakan WFH (*Work from Home*) untuk mayoritas dosen dan tendik, akan tetapi tidak semua personil menerapkan kebijakan tersebut. Hal ini dikarenakan jenis pekerjaan yang tidak memungkinkan untuk dikerjakan dari rumah. Beberapa dosen yang memungkinkan untuk melaksanakan praktikum didalam lingkungan kampus

masih diperbolehkan untuk hadir pada pertemuan tatap muka meski berdomisili diluar kampus. Hal ini juga merupakan ancaman pada segi penularan virus meski sudah diterapkan protocol kesehatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, terdapat kesimpulan yang telah dirangkum peneliti dalam mempermudah pembaca untuk memahami rangkaian isi dan hasil penelitian sebagai berikut: Penerapan kebijakan isolasi social pada Universitas Darussalam Gontor adalah upaya yang didasari prinsip kebijakan pendidikan pada pesantren Gontor yang tetap melaksanakan pendidikan tatap muka. Pelaksanaan isolasi social mendapat dukungan dari pemerintah daerah dengan tetap melakukan kooperatif antara pihak pesantren dan Dinas kesehatan setempat dan melaporkan perkembangan penularan covid 19 di wilayah pesantren. Analisis SWOT dilaksanakan peneliti dalam rangka menggali informasi terkait kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada pelaksanaan kebijakan isolasi sosial tersebut. Hasil analisis ini diharapkan mampu menjadi umpan balik bagi institusi terkait dan mampu memperbaiki kekurangan serta menutup segala kemungkinan ancaman yang dapat menghalangi kebijakan pelaksanaan isolasi social pada kegiatan pendidikan di Universitas Darussalam Gontor.

## DAFTAR PUSTAKA

- González Bravo, L., Nistor, N., Castro Ramírez, B., Gutiérrez Soto, I., Varas Contreras, M., Núñez Vives, M., & Maldonado Robles, P. (2022). Higher Education Managers' Perspectives On Quality Management And Technology Acceptance: A Tale Of Elders, Mediators, And Working Bees In Times Of Covid-19. *Computers In Human Behavior*, 131(December 2021). <https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107236>
- Halal Syah Aji, R. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Haratikka, H. (2022). Kesiapan Dosen Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Di Era Covid 19 Di Stie Bina Karya. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1519–1527.
- Hasanah Thorik, S. (2020). Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19. *Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 115–120.
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious ( Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125.
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal, Dan Perencanaan Pembangunan Di Indonesia. *The Indonesian Journal Of Development Planning*, 4(2), 240–252. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Musolin, M., & Nisa, K. (2021). Pendidikan Masa Pandemi Covid 19 : Implementasi Konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4134–4144.
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Alfian Hadi, Y. (2020). Implementasi Pembelajaran Pada Masa Lockdown Bagi Lembaga Paud Di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 177–186. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>
- Nurhalimah, N. (2020). Upaya Bela Negara Melalui Sosial Distancing Dan Lockdown Untuk Mengatasi Wabah Covid-19 (Efforts To Defend The Country Through Social Distancing And Lockdown To Overcome The Covid-19 Plague). *Ssrn Electronic Journal*, 19, 1–6. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3576405>
- Nurhayati, T., & Halal Syah Aji, R. (2020). Emansipasi Melawan Pandemi Global ; Bukti Dari Indonesia. *Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 81–92.



- 5061 *Analisis Penerapan Kebijakan Social Isolation dalam Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 di Universitas Darussalam Gontor – Taufik Rizki Sista, Reza Maulana Azhari*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2827>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Edupscouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 2(1), 1–12. <https://Ummaspol.E-Journal.Id/Edupscouns/Article/View/397>
- Rifa'i, M. K. (2019). Madrasah Teacher's Swot In Growing The Spirit Of Learning Fiqih In Milenial Generation In Tulungagung. *Al-Adalah*, 19(2), 117–135.
- Rohim Yunus, N., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238. <https://doi.org/10.15408/Sjsbs.V7i3.15083>
- Rozi Yamali, F., & Noviyanti Putri, R. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 4(2), 384–388. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V4i2.179>
- Sabrina, U., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2021). Kendala Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3079–3089.
- Sista, T. R. (2018). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Remaja ( Studi Kasus Di Pesantren Modern Muadalah Dan Pesantren Salaf / Tradisional ). *At-Ta'dib*, 13(2), 154–167. <https://doi.org/10.21111/At-Tadib.V13i2.2415>
- Sista, T. R., Saifullah, F., Aryahiyyah, F., & Inayatillah, K. (2018). Implementasi Pendidikan Sepanjang Hayat Dalam Pendidikan Luar Sekolah. *Educan Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 17–39.
- Sofyan, Y., Muslihah, E., Adriadi, A., Islam, U., Sultan, N., Hasanuddin, M., Alam, S., Al, M., Picung, M., Tinggi, S., & Darunna, P. (2021). Islamic Boarding School Education Management During The Covid-19 Pandemic. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 7(2), 149–156. <https://doi.org/10.32678/Tarbawi.V7i02.4832.Introduction>
- Sugiyono. (2016). *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Cetakan 23). Alfabeta.
- Sukiyah, N., Ibn, U., & Bogor, K. (2021). Ketangguhan Mahasiswa Menghadapi Wabah Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1480–1494.